



---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA  
SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 1 AJUNG**

**Bambang Budiharto**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Ajung

*Received:* 30 July 2020; *Revised:* 15 September 2020; *Accepted:* 15 November 2020

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi, dan tes hasil belajar (*pos test*). Temuan hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS VIIIA SMPN 1 Ajung, ini terlihat dalam rangkaian siklus I dan siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata 71,09, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. dari 32 siswa yang mengikuti tes siklus I, Terdapat siswa mencapai nilai KKM 19 siswa dan 13 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 59,4%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,6, nilai terendah 65, nilai tertinggi 95. mengalami peningkatan yang menunjukkan 29 siswa telah mencapai nilai KKM, dan 3 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 90,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

**Kata kunci :** Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar IPS

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to improve student social studies learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The method used was Classroom Action Research (CAR) which consisted of two cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The instruments used were the observation sheet and the learning outcome test (post test). The findings of this study indicate an increase in social studies learning outcomes VIIIA SMPN 1 Ajung, this can be seen in the series of cycle I and cycle II. In Cycle I the average score was 71.09, the lowest score was 50 and the highest score was 80. Of the 32 students who took the test in cycle I, there were students who reached the KKM score of 19 students and 13 students had not reached the KKM score, with a percentage of completeness of 59.4 %. In the second cycle the average score was 81.6, the lowest score was 65, the highest score was 95. It showed that 29 students had reached the KKM score, and 3 students had not reached the KKM score, with a completeness percentage of 90.6%. Thus it can be concluded that there is an increase in social studies learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) learning model.*

*Keywords:* Problem Based Learning (PBL) Model, Social Studies Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data hasil belajar IPS, rata-rata Ulangan Harian (UH) yang diperoleh siswa kelas VIIIB di SMPN 1 Ajung pada semester I tahun 2018 yaitu 65,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai IPS yang mencapai ketuntasan minimal ada 16 dari 32 siswa dengan kata lain siswa yang mencapai ketuntasan minimal hanya ada 50 %.

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut tampak dari kurangnya motivasi dalam siswa untuk belajar IPS seperti dalam proses pembelajaran kurang semangat, selain itu

siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, Metode yang digunakan guru selama ini dalam proses pembelajaran belum bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini berarti melatih siswa untuk menghafal materi saja, tetapi kurang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan terhadap permasalahan diatas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SMPN 1 Ajung masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus menerus karena secara logika hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Penanganan masalah seperti diuraikan maka memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran siswa. Melalui model PBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru dalam memilih dan menyajikan dan memilih materi serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIIIA SMPN 1 Ajung.

Pembelajaran Berbasis Masalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis, adapun kelebihan dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu 1. Pemecahan masalah (Problem Solving) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi masalah 2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 3. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Materi mengenai permasalahan kependudukan adalah salah satu masalah yang harus dihadapi di setiap negara, salah satunya mengenai tingkat kelahiran yang selalu meningkat dari tahun ke tahun yang menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk, sehingga pemerintah akan kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat jika jumlah kelahiran penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Untuk mengkaji materi mengenai permasalahan kependudukan tersebut dapat dikaji dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), karena dengan menggunakan model ini siswa mudah mengerti atau memahami materi mengenai permasalahan kependudukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VIIIA SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020?

Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) didefinisikan merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2013).

PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analisis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pengertian “masalah” dalam pembelajaran PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat dirasakan dari dalam keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga sumber-sumber lain. Seperti peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Model ini memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Proses PBL akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dan lain-lain). Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil, ada Tujuh langkah proses PBL :

- 1) Mengklasifikasi istilah dan konsep yang belum jelas  
Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

2) Merumuskan Masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantar fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya atau ada sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

3) Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. *Brainstorming* (curah gagasan) yang dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah.

4) Menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisis dengan dalam

Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan; mana yang saling menunjang, mana yang saling bertentangan dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuk.

5) Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat laporan. Tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan-penugasan individu di setiap kelompok.

6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)

Mereka harus mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini agar mendapatkan informasi yang relevan, seperti misalnya menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran itu dengan kalimatnya sendiri dan meminta menulis sumbernya dengan jelas.

7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk guru/kelas

## **METODE PENELITIAN**

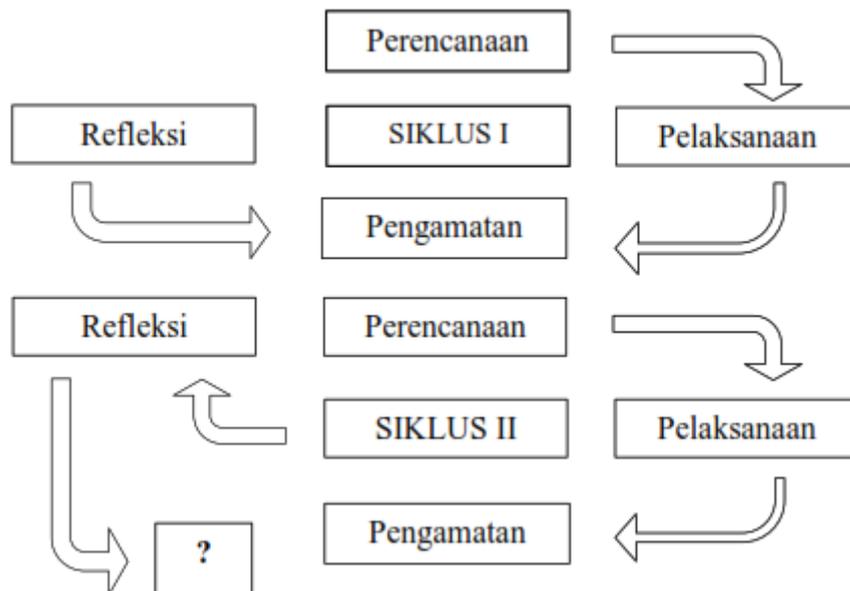
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Class Action Research*. Disebut PTK karena proses penelitian ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

---

Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus. Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

- Tahap 1** Menyusun rancangan tindakan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- Tahap 2** Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan dikelas.
- Tahap 3** Pengamatan (*Observing*). Yaitu kegiatan yang dilakukan pengamat (guru pelaksana).
- Tahap 4** Refleksi (*Refleking*). Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan  
(Suharsimi Arikunto, 2009 : 2-3)

Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Interval Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti, satu guru IPS (teman sejawat) dan siswa-siswi kelas VIIIA SMPN 1 Ajung semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 orang.

### Analisis dan Interpretasi Data

Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data, menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat

dipahami bukan hanya orang yang meneliti, tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, lembar observasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan catatan lapangan.

#### 1. Tes Hasil Belajar

Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa untuk soal pilihan ganda
- b. Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh diterapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus :

$$S = R$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata, rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- c. Penulis mencari persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyak individu)

#### 2. Data Observasi kegiatan siswa dan catatan lapangan

Analisis data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Observasi dan catatan lapangan kegiatan siswa dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses pembelajaran berlangsung, dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### SIKLUS 1

##### a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit dipertemuan pertama, dengan materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, menentukan faktor penghambat dan penunjang kelahiran dan kematian, menentukan bentuk piramida penduduk, menghitung sex ratio dan beban ketergantungan, dan mendeskripsikan dampak ledakan penduduk dan upaya mengatasinya.

## b. Tindakan

Pada tahap ini guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir).

## c. Pengamatan

### 1) Lembar Observasi Siswa

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa kurang menyimak tujuan pembelajaran
2. Siswa kurang fokus terhadap masalah yang guru berikan
3. Siswa masih terlihat bingung dalam membentuk kelompok belajar
4. Beberapa kelompok belum paham dengan masalah yang diberikan guru
5. Beberapa kelompok masih kesulitan menyelesaikan masalah
6. Ada siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak ikut bekerja dalam diskusi
7. Siswa sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya
8. Banyak siswa yang enggan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

### 2) Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik Deskriptif	Keterangan
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Rata-rata	71,09375
Jumlah siswa yang belum tuntas	13
Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
Persentase Ketuntasan	59%
Nilai KKM	75

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 13 siswa belum mencapai nilai KKM, namun terdapat 19 siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penelitian akan dianggap berhasil jika 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus I ini siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 59,4%.

#### d. Refleksi

Pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan secara keseluruhan siswa telah berperan aktif selama proses pembelajaran. Akan tetapi ada sedikit siswa yang kelihatan pasif khususnya dalam proses penyelesaian masalah. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Adapun kekurangan dan perbaikan yang terdapat pada siklus I ini dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Kekurangan dan Tindakan Perbaikan Siklus I

No	Tindakan	Kekurangan	Perbaikan
1.	Orientasi siswa pada masalah	a) Siswa tidak fokus saat guru menentukan suatu masalah	a) Peneliti harus memantau siswa agar siswa menjadi fokus
		b) Siswa belum terbiasa belajar berdasarkan masalah	b) Peneliti hendaknya mengarahkan atau membimbing siswa agar dapat memahami suatu masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a) Siswa masih terlihat bingung dalam membentuk kelompok belajar	a) Peneliti hendaknya mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing
		b) Beberapa kelompok belum paham dengan masalah yang diberikan guru	b) Peneliti harus kreatif dan secara perlahan dalam menyampaikan suatu masalah.
3	Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	a) Ada siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak ikut bekerja dalam diskusi	a) Peneliti harus membimbing siswa untuk saling kerjasama dalam diskusi dan adanya pembagian tugas yang jelas dalam kelompok
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	a) Banyak siswa yang enggan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	a) Peneliti sebaiknya memberikan reward pada kelompok yang mempresentasikannya dengan baik

5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a) Guru kurang menerangkan atau menjelaskan tentang materi yang dipelajari	a) Peneliti harus lebih berinteraksi lagi dengan siswa dan menjelaskan semua materi yang belum jelas bagi siswa
		b) Kurangnya waktu yang tersedia dalam menerapkan model pembelajaran PBL	b) Peneliti harus berusaha mengatur waktu yang tersedia sehingga efektif selama proses pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam tiap tahapan PBL masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I kurang optimal dalam melaksanakan tahapan- tahapan PBL, mulai dari tahapan orientasi siswa pada masalah sampai tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II guna mengoptimalkan kegiatan siswa pada setiap tahapan *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil refleksi siklus I masih banyak kekurangan, masih ada siswa yang tidak fokus saat guru menentukan suatu masalah, siswa belum terbiasa belajar berdasarkan masalah, Ada siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak ikut bekerja dalam diskusi, Banyak siswa yang enggan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan Kurangnya waktu yang tersedia dalam menerapkan model pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil belajar IPS siswa belum memenuhi indikator yang peneliti harapkan. Indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% siswa memiliki nilai diatas KKM sekolah tetapi pada siklus I hanya mencapai 59,4%. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini kesiklus II.

## SIKLUS 2

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP. PPada siklus II ini RPP dibuat untuk 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 40 menit pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka pada siklus II proses pembelajaran lebih diarahkan kepada perbaikan yang telah disusun pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang ada pada siklus I diterapkan pada siklus II, misalnya guru harus lebih tegas mengkondisikan kelas, pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien, pengelolaan kelompok diskusi, pembuatann soal yang mengarah pada tingkat permasalahan yang lebih tinggi.

**b. Tindakan**

Pada tahap ini guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan .

**c. Pengamatan**

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dengan baik
- b. Siswa termotivasi terhadap masalah sehari-hari yang diceritakan guru
- c. Siswa terlihat fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran
- d. Siswa membentuk kelompok dengan baik
- e. Siswa menerima LKS dan termotivasi terhadap masalah
- f. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- g. Siswa dengan anggota kelompoknya secara bergantian menyelesaikan LKS
- h. Siswa sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya
- i. Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa.
- j. Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan
- k. Siswa tidak lagi malu bertanya
- l. Siswa mampu menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siklus II

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Keterangan</b>
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Rata-rata	81,6
Jumlah siswa yang belum tuntas	3
Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
Persentase Ketuntasan	90,6%
Nilai KKM	75

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai siswa sudah mencapai nilai KKM 90,6%, jumlah siswa yang tuntas belajar ada 29 orang siswa. Target yang ingin dicapai peneliti adalah 80% siswa yang tuntas dalam belajar, tetapi pada penelitian ini telah tercapai bahkan melebihi dari presentase yang ditargetkan. Dengan 90,6% nilai siswa mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa hasil belajar IPS telah meningkat sehingga siswa mampu memahami pelajaran IPS dengan baik. Dengan

tercapainya penelitian di siklus II ini dihentikan dan terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan selama penelitian siklus II diperoleh keterangan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII-2 sudah efektif, siswa sudah terbiasa belajar kelompok dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan pembelajaran PBL siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar, mampu bekerja sama menyelesaikan masalah, berani mengajukan pertanyaan dan akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Walaupun banyak sekali peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dari siklus I ke siklus II.

Nilai rata-rata untuk tes kemampuan kognitif pada siklus II adalah 81,6, nilai rata-rata tersebut lebih baik dari siklus I. Siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 29 siswa dengan presentase ketuntasan 90,6% dan indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 80%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,09 menjadi 81,6 pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus II siswa sudah termotivasi terhadap masalah, Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa, Berani mengajukan pertanyaan dan akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPS telah memenuhi yang peneliti harapkan. Indikator yang diharapkan adalah sebanyak 80% memiliki nilai posttest di atas KKM yaitu 75. Hasilnya pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 90,6% yaitu dengan nilai rata-rata 81,6 dengan kriteria ketuntasan 90,6%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan berupa pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPS.

#### **Pembahasan**

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) proses pembelajaran IPS lebih didominasi oleh guru, model yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VIIIA SMPN 1 Ajung menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran PBL ini terdiri dari lima tahap yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing

penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,09 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dari hasil tes diperoleh, diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (59,4%) dan siswa yang belum tuntas 13 siswa (40,6%) Berdasarkan observasi siklus I kegiatan siswa belum memuaskan. Hal ini terlihat dari siswa tidak fokus saat guru menentukan suatu masalah, siswa masih terlihat bingung dalam membentuk kelompok belajar, siswa yang mendominasi dan siswa yang tidak ikut bekerja dalam diskusi, banyak siswa yang enggan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kurangnya waktu yang tersedia dalam menerapkan model pembelajaran PBL.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I guru melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti: memantau siswa agar siswa menjadi fokus, mengarahkan atau membimbing siswa agar dapat memahami suatu masalah, guru harus kreatif dan secara perlahan dalam menyampaikan suatu masalah, memberikan *reward* pada kelompok yang mempresentasikannya dengan baik, guru harus lebih berinteraksi lagi dengan siswa dan menjelaskan semua materi yang belum jelas bagi siswa, Peneliti harus berusaha mengatur waktu yang tersedia sehingga efektif selama proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran siklus II, dilaksanakan tes untuk melihat perkembangan hasil belajar para siswa. Hasilnya adalah rata-rata nilai siklus II 81,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dengan presentase ketuntasan 90,6 %. Dari hasil tes diperoleh ketuntasan siswa sudah mencapai hasil yang maksimal, maka indikator ketercapaian telah terpenuhi yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 80%. Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus II telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I, perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan, yaitu siswa mencapai ketuntasan belajar 80%.

Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

Dari penjelasan diatas, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* membuat pelajaran lebih bermakna ketika diterapkan ke dunia nyata. Hal ini di tunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif dan berpikir kritis selama pembelajaran serta menumbuhkan solidaritas dan sikap tanggung jawab karena dalam proses pembelajaran adanya diskusi kelompok sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan LKS. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan konsep permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi konsep permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada pengamatan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi siswa 80, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 71,09. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 siswa (59,4%). Pada siklus II nilai terendah siswa 65, nilai tertinggi 95, dengan nilai rata-rata 81,6. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 29 siswa (90,6%). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan pada pokok bahasan permasalahan sosial

### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya
2. Guru IPS khususnya pada sekolah ini, disarankan dapat menjadi bahan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa

## **DAFTAR RUJUKAN**

Amir, Taufik, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana, 2010.

- Arends, Richard I. *Belajar Mengajar*, Terj. Dari *Learning To Teach* oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008.
- Arifin, Anwar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Daryanto. *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Gava Media,2014
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Fadlillah, Hayyu Nur, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Problem Based Learning”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*,Vol.1, 2014.
- Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung:CV Wacana Prima, 2009.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT refika Aditama, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2014. Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana prenatal Media.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012,Cet. XXIV,h. 83.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Taniredja, Tukiran, dkk *.Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajra Inovatif-Progresif konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta:Kencana, 2011.